



Peran Orang Tua dalam Mendukung Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid- 19

Effiana Cahya Ningrum; Anis Afifah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo

cahyaeffiana@gmail.com

Abstrak

Peran orang tua sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator sangat penting walaupun kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah terutama untuk mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19. Tujuan kedua yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19. Tujuan ketiga yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang dilakukan di SDN Blimbing Gudo Jombang dalam kategori cukup baik. Meskipun ada hambatan yang dialami para orang tua yang berimbas pada pencapaian kompetensi keterampilan siswa.

Kata kunci: Peran Orang Tua; Pencapaian Kompetensi Keterampilan Siswa; Pandemi Covid-19





PENDAHULUAN

Saat ini negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah virus coronatermasuk Indonesia. Penyebaran virus ini berdampak pada seluruh lapisan masyarakat di berbagai bidang termasuk pendidikan. Berbagai pembaharuan kebijakan dilakukan untuk menekan penyebaran virus salah satunya adalah dengan melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran di sekolah dasar juga menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan orang tua siswa. Peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai guru di rumah, yang berarti orang tua perlu membimbing anaknya selama pembelajaran daring, orang tua sebagai fasilitator dalam memfasilitasi keperluan anak saat pembelajaran daring, orang tua sebagai motivator dengan memberikan dorongan atau semangat kepada anak¹.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah².

Istilah pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial dan yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia (Sadikin, 2020). Beberapa materi pembelajaran dikirimkan oleh guru secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes atau penilaian siswa juga dilaksanakan secara online. Menurut Isman, Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan dalam membimbing akademik, sikap dan keterampilan siswa. Bentuk peran orang tua sebenarnya ialah bentuk peran guru selama siswa di sekolah, seperti memberi motivasi kepada siswa, menjadi teman untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak³. Selain itu, peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai guru di rumah, yang berarti orang tua perlu membimbing anaknya selama pembelajaran daring, orang tua sebagai fasilitator dalam memfasilitasi keperluan anak saat pembelajaran daring, orang tua sebagai motivator dengan memberikan dorongan atau semangat kepada anak⁴.

Dilihat dari pentingnya keterampilan yaitu siswa dapat berpikir, berbuat kreatif dan peka dengan lingkungannya, sehingga siswa mampu merencanakan dan menghasilkan karya atau produk yang dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Apalagi usia sekolah

¹ C. Nika, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19.," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 4, no. 1 (2020).

² Kemendikbud, "Permendikbud No. 54 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

³ Gusmaniarti, "Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak," *Aulad: Journal on Early Childhood* 2 (2019).

⁴ Nika, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19."



dasar ialah waktu dimana berkembangnya seluruh kemampuan anak, terutama kebebasan berekspresi secara kreatif. Melalui sekolah dasar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang dengan pesat dengan dilatih oleh para guru dan orang tuanya⁵. Selain itu, pada era pembangunan seperti saat ini tidak dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat bergantung pada sumbangan kreatif dari tangan-tangan terampil anak bangsa yang berupa penemuan-penemuan baru, teknologi baru yang dapat bermanfaat dan mempermudah pekerjaan manusia. Oleh sebab itu, perlulah anak dipupuk sejak dini untuk menjadi terampil dan kreatif sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain dikemudian hari. Maka, orang tua dituntut untuk berperan secara aktif mengamati perkembangan potensi keterampilan atau kreativitas pada anak selama pembelajaran daring yang dilakukan di rumah.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi faktor yang mempengaruhi ketercapaian kompetensi siswa. Rendahnya motivasi, fasilitas yang diberikan kepada siswa dan bimbingan siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional terutama pada kompetensi keterampilan. Motivasi, fasilitas yang diberikan kepada siswa dan bimbingan siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa terutama pada kompetensi keterampilan. Namun, pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyerahkan pendidikan anak pada sekolah saja. Sehingga tidak cukup jika orang tua menginginkan anak yang cerdas dan kreatif tanpa adanya peran dari orang tua itu sendiri terlebih pada masa pandemi seperti saat ini⁶.

Selain itu dibenak siswa mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ini merupakan paksaan untuk menghasilkan karya keterampilan sebgas mungkin. Kemudian kebanyakan siswa menyerah dan melimpahkan tugasnya kepada orang tua masing-masing untuk menyelesaikannya. Sehingga, kreativitas siswa tidak berkembang dengan baik. Apalagi di usia siswa yang baru saja masuk sekolah dasar untuk menghasilkan suatu karya keterampilan sangat membutuhkan motivasi, fasilitas dan bimbingan orang tua selama pembelajaran daring. Selain itu, siswa juga perlu selalu diberi nasehat dan diberi motivasi oleh gurunya agar mereka tetap dapat mengembangkan kompetensi keterampilan walaupun berada di rumah.

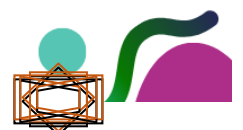
TINJAUAN PUSTAKA

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lestari menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam perkembangan potensi bakat dan keterampilan pada anak⁷. Pengembangan kreatifitas dapat dilakukan baik di dalam rumah, atau alam bebas, baik dengan menggunakan alat-alat permainan buatan sendiri atau mempraktikkan tugas keterampilan yang diberikan guru. Dalam situasi pembelajaran daring akibat adanya Covid-19 seperti ini, para orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan keterampilan siswa selama belajar dari rumah, sehingga pembelajaran dari rumah tetap berlangsung, menyenangkan dan tidak membosankan bagianak. Dengan demikian anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif. Orang tua yang memberikan motivasi kepada anak cenderung anak akan mampu memelihara dan mengembangkan kreativitasnya dengan baik.

⁵ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 10, no. 1 (2017): 23–37.

⁶ Sudarmono, "Kontribusi Peran Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak Di Smp Negeri 4 Sampit," *Jurnal Paedagogie* 6, no. 1 (2018).

⁷ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia Permata, 2013).





Untuk yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari menyatakan bahwa orang tua juga kurang memberikan waktu yang cukup bagi anak⁸. Bimbingan orang tua yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak yaitu dengan memberikan waktu kepada anak, anak diikutsertakan pada bimbingan belajar sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Dapat disimpulkan dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa potensi dan keterampilan yang ada pada manusia merupakan sesuatu yang tidak akan pernah berhenti untuk diteliti dan dipelajari. Agar mencapai hasil yang optimal perlu adanya kesiapan siswa yang optimal pula. Kesiapan hanya dicapai dengan usaha, belajar, dan latihan. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa saat pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata maupun tulisan dan perilaku orang yang diamati⁹. Selanjutnya untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dimana mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Maka dari itu penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena peran orang tua dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Peneliti menentukan lokasi penelitian di SDN Blimbing Gudo Jombang yang beralamat Jl. Raya No. 65 Blimbing Kec. Gudo Kab. Jombang. SDN Blimbing Gudo Jombang dipilih menjadi lokasi penelitian karena didasarkan beberapa pertimbangan. Dimana peneliti mengamati tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran daring 5 orang siswa, ditemukan beberapa hasil karya siswa kurang rapi, dan tidak sesuai Tema pembelajaran, sehingga nilai yang didapatkan oleh siswa tidak memuaskan. Jadi kompetensi keterampilan pembelajaran secara daring di rumah terlihat masih rendah atau kurang dikarenakan kurang adanya dukungan peran dari orang tua, orang tua siswa kebanyakan bekerja dan kurang memperhatikan anaknya.

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tertulis dan foto. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai¹⁰. Sumber data didapatkan dari orangtua dan siswa itu sendiri karena merekalah yang berkesinambungan ketika proses pembelajaran daring berlangsung untuk menunjang pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Sumber data dalam penelitian ini, terdapat sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa hasil data, hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas

⁸ W. Wulandari, "Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kreativitas Anak Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu" (Disertasi dan Tidak Diterbitkan, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2018).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).



dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Pada setiap penelitian, kriteria utama dalam melihat keabsahan data atau temuan penelitian adalah valid, reliable dan objektif, valid atau validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya tangkap peneliti¹¹. Data yang valid adalah data yang sama antara yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada realitas objek atau subjek yang diteliti. Reliable atau reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektif atau objektifitas adalah berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data¹². Derajat keabsahan data (kreadibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan tekun dan triangulasi.

Untuk meningkatkan ketekunan dilaksanakan melalui pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi secara garis besar merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Hal ini bertujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat beberapa kegiatan yaitu **triangulasi sumber** yang berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber atau informan yang berbeda. Teknik yang kedua yaitu **triangulasi metode** atau teknik yang berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda.

HASIL PENELITIAN

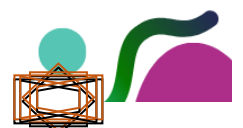
Peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Dari kedua motivasi tersebut orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utama adalah dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Motivasi didalam pembelajaran keterampilan merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melakukan suatu kegiatan tersebut. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Orang tua perlu senantiasa memberikan dorongan atau motivasi kepada anak dalam menuntut ilmu terutama pada aspek keterampilan agar kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik.

Peran orang tua sebagai motivator dalam penelitian ini, mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring yaitu dengan pemberian

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*





hadiah berupa pujian. Hadiah tidak selalu berwujud barang, bisa pujian, anggukan kepala dengan wajah tersenyum, menunjukkan jempol. Selain itu, pemberian pujian dari orang tua yang berarti memberikan respon positif terhadap tingkah laku atau hasil kerja yang bagus pada anak sebagai penguatan agar tingkah laku dan hasil kerja yang bagus pada anak dapat terulang kembali dan bisa lebih baik lagi. Pujian dapat meningkatkan percaya diri, kemandirian, minat belajar, atau prestasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dan observasi orang tua juga mengontrol waktu belajar anak dan cara belajarnya walaupun tengah melaksanakan pembelajaran daring, memantau perkembangan kemampuan akademik, dan keterampilannya, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak, dan memantau efektifitas jam belajar anak selama pembelajaran daring.

Ada beberapa hambatan yang dialami orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa yaitu, anak yang malas untuk mengerjakan tugas keterampilan, anak yang gampang bosan dan mudah putus asa, bermain dengan teman sebaya disekitar rumah, menonton televisi, hp yang digunakan untuk bermain game.

HASIL PENELITIAN

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang

Selain orang tua sebagai motivator, orang tua juga perlu sebagai pembimbing siswa untuk mencapai kompetensi keterampilan selama pembelajaran daring. Membimbing anak dalam hal ini orang tua diharapkan dapat meluangkan waktunya dan membimbing anak ketika pelaksanaan pembelajaran keterampilan dilaksanakan.

Makna pembimbing disini yaitu orang tua memberikan bantuan serta arahan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan. Dalam pembelajaran keterampilan seringkali anak mengalami kesulitan dari segi memahami langkah-langkah kegiatan membuat karya keterampilan dan praktek dalam membuat karya keterampilan tersebut.

Dikarenakan tingkat pemahaman dan terampil tidaknya setiap anak berbeda-beda, maka orang tua lebih tahu dan perlu membimbing anak saat mengalami kesulitan. Untuk pemahaman langkah-langkah kegiatan membuat karya keterampilan orang tua perlu mendampingi anak, karena di kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang ini beberapa anak belum lancar dalam membaca. Namun, untuk kreativitas membuat karya keterampilan tetap diserahkan kepada anak dan tetap didampingi. Pelaksanaan peran orang tua sebagai pembimbing yaitu bisa dengan mendorong kemandirian anak dalam mengerjakan tugas keterampilannya. Dengan membiasakan anak mengerjakan sendiri tugas keterampilan terlebih dahulu akan membiasakan anak untuk mandiri dan yakin dengan kemampuannya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan pemikiran kreatifnya, memberikan contoh dalam membuat karya keterampilan yang kreatif.

Hambatan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak yaitu terdapat beberapa orang tua yang kurang memiliki waktu untuk membimbing anak selama pembelajaran keterampilan daring dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, para orang tua harus melihat mood anak yang terkadang mudah bosan, putus asa dan tidak mau mengerjakan tugas keterampilan.



Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang

Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring untuk anak. Pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan lancar hanya dengan memberikan fasilitas umum kepada anak misalnya buku tulis, alat tulis maupun tempat belajar yang nyaman dan lainnya. Yang membedakan dalam pembelajaran daring dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) yaitu pada pembelajaran daring membutuhkan bantuan teknologi sebagai media pembelajaran atau komunikasi denganguru.

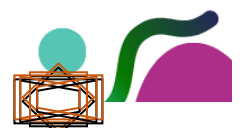
Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini orang tua memberikan fasilitas belajar anak agar dapat tercapai pencapaian kompetensi keterampilan siswa yaitu dengan memfasilitasi *smartphone* atau HP yang mampu terhubung dengan jaringan internet sehingga dapat melakukan pembelajaran daring dengan lancar, memberikan peralatan dan bahan yang dibutuhkan pada pembelajaran keterampilan, memberikan lingkungan yang nyaman untuk belajar anak selama pembelajaran daring.

Adapun hambatan orang tua dalam memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai untuk anak, bukan karena tidak mau memenuhi akan tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi masalah orang tua dalam memfasilitasi anak terutama saat pembelajaran daring pada kondisi pandemi seperti saat ini. Beberapa orang tua mengeluhkan kuota internet yang boros dikarenakan pemakaian setiap hari untuk pembelajaran daring yang menuntut siswa harus aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menfoto atau menvideo tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa.



Gambar 1. Peran orang tua sebagai motivator dan pembimbing

Berdasarkan gambar 1 tampak orang tua mendampingi anaknya dalam belajar. Disini orang tua berperan sebagai pembimbing dan motivator siswa untuk belajar. Pada saat belajar orang tua memberikan motivasi untuk semangat belajar meskipun kondisinya masih pembelajaran daring. Dimana siswa lebih belajar lebih Ektra untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.





Gambar 2. Peran orang tua sebagai fasilitator

Perhatikan gambar 2 diatas, orang tua berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan belajar siswa tersebut dengan memfasilitasi bahan dan alat. Selain itu, orang tua juga memberi arahan kepada siswa tersebut sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang pertama yaitu mengenai peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang. Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai Covid-19, hal ini juga membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktu demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama dirumah.

Orang tua disini menjadi faktor yang penting bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua akan meningkatkan kemauan anak untuk belajar dan terus melatih kreativitasnya. Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak berupa hadiah (*reward*), pujian dan hukuman. Namun, selama observasi dan hasil wawancara jika anak tidak mampu mengerjakan tugas keterampilan orang tua tidak memberikan hukuman. Lebih tepatnya orang tua ikut membimbing dan membantu anak dalam mengerjakan tugas keterampilan tersebut.

Melalui pemberian hadiah dapat diharapkan hasil yang akan dicapai siswa dapat dipertahankan jika sudah baik dan dapat meningkatkan kreatifitasnya, sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk dapat mencapai target pendidikan secara maksimal, terutama pada kompetensi keterampilan siswa. Sedangkan pemberian pujian dapat mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang ingin dicapai. Anak-anak akan lebih merasa senang diberikan pujian karena suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar dan melatih kreativitasnya agar berkembang.

Selain pemberian hadiah dan pujian, bentuk peran orang tua dalam memotivasi siswa diatasadapula peran orang tua dalam memotivasi anak sehingga dapat menunjang kompetensi keterampilannya yaitu sebagai berikut: 1) Orang tua mengontrol waktu belajar





anak dan cara belajar anak. Dalam mengontrol waktu, orang tua perlu melatih anak untuk tetap bangun pagi dan melaksanakan pembelajaran daring pada pagi hari seperti sekolah pada saat tatap muka. Untuk orang tua yang bekerja sebaiknya menitipkan anaknya kepada keluarga yang lain atau guru bimbil untuk membimbing anak dalam pembelajaran daring. 2) Memantau perkembangan kemampuan akademik, dan keterampilannya. Selama pembelajaran daring orang tua harus memantau pendidikan anaknya terutama pada bidang keterampilan agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring di rumah. Orang tua diminta memantau, memeriksa nilai-nilai dan tugas anaknya. 3) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak. Selama pembelajaran daring di rumah, maka orang tua bisa memantau secara langsung perkembangan kepribadian anaknya. Berbeda ketika pembelajaran tatap muka di sekolah, maka orang tua bisa menjalin komunikasi dengan wali kelas atau guru mengenai perkembangan kepribadian anak selama di sekolah. 4) Orang tua dapat memantau efektifitas jam belajar anak selama pembelajaran daring. Tentunya saat pembelajaran daring ini, orang tua sangat bisa memantau jadwal pembelajaran anak melalui *smartphone* yang sudah terhubung dengan guru. Hal ini sangat memudahkan orang tua untuk bisa memantau pendidikan anaknya.

Ada beberapa hambatan yang dialami orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa yaitu, anak yang malas untuk mengerjakan tugas keterampilan, anak yang gampang bosan dan mudah putus asa, bermain dengan teman sebaya disekitar rumah, menonton televisi, hp yang digunakan untuk bermain game.

Kedua membahas mengenai peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang. Tidak adanya guru dalam pembelajaran daring ini menjadikan orang tua mau tidak mau memiliki peran ganda. Yaitu sebagai orang tua itu sendiri sekaligus menjadi pembimbing. Bimbingan orang tua yang berkelanjutan akan mempengaruhi keterampilan dan perkembangan kreativitas anak. Cara orang tua membimbing anaknya dapat mempengaruhi keterampilan siswa, orang tua sebagai pembimbing pertama dan utama mampu mengarahkan dan membimbing kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran keterampilan.

Dalam pembelajaran keterampilan seringkali anak mengalami kesulitan dari segi memahami langkah-langkah kegiatan membuat karya keterampilan dan praktek dalam membuat karya keterampilan tersebut. Dikarenakan tingkat pemahaman dan terampil tidaknya setiap anak berbeda-beda, maka orang tua lebih tahu dan perlu membimbing anak saat mengalami kesulitan. Makna pembimbing disini yaitu orang tua memberikan bantuan serta arahan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan.

Sebagai orang tua harus memiliki pemahaman terhadap anaknya yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar dan pemahaman potensi dan bakat yang dimiliki anak. Dari pemahaman tersebut orang tua mampu membimbing anak sesuai dengan kreativitasnya dan tidak memaksakan kehendak orang tua. Selain itu, orang tua harus memahami cara membimbing anak yang baik agar dapat dimengerti anak. Sehingga dalam membimbing anak dapat membantu anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilannya.

Dalam memberikan bimbingan kepada anak diharapkan peran yang aktif untuk memberikan pemahaman pada anak sehingga dapat mengembangkan kreativitas serta





potensi yang dimiliki anak, antara lain: 1) Membantu anak untuk memahami potensi yang ada pada diri anak, pengalaman anak dan kebiasaan perilaku diri anak. Cara ini diizinkan untuk masing-masing pribadi anak dalam mengembangkan potensi pada dirinya. 2) Menciptakan suasana yang mendorong pemikiran kreatif anak dengan menghilangkan halangan diluar dari kreativitas. Dengan cara mengajak anak untuk membahas hal-hal yang dapat mengembangkan kreativitasnya, membebaskan imajinasi anak dan mengevaluasi ide-ide anak. 3) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak. Melalui pembelajaran daring di rumah orang tua diharapkan mampu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak yaitu membimbing anak ketika mengalami kesulitan. 4) Menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Berkomunikasi dengan anak merupakan cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui kerangka berpikir anak dan dapat membimbing anak ke arah yang jelas dan mudah dimengerti oleh anak. 5) Mendorong kemandirian anak. Dengan membiasakan anak mengerjakan sendiri tugas keterampilan terlebih dahulu akan membiasakan anak untuk mandiri dan yakin dengan kemampuannya. Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan anak dari pengaruh orang lain, ini berarti bahwa anak yang mandiri akan mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dalam menentukan pilihan. 6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan pemikiran kreatifnya. Melalui memberikan kesempatan anak, orang tua memberikan kesempatan anak untuk membuktikan atau melaksanakan ide-idenya dalam suasana yang terkendali dan terkontrol dengan orang tuanya. 7) Memberikan cara intruksi yang jelas dan bermakna. Dalam membimbing anak sehingga anak dapat menerapkan imajinasi dan menghasilkan pengembangan potensi yang ada pada diri anak. 8) Memberikan contoh dalam membuat karya keterampilan yang kreatif. Beberapa anak mungkin memiliki karakter yang berbeda-beda yaitu ada yang mandiri dalam mengerjakan tugas keterampilan secara kreatif tanpa ada masukan dari orang tuanya, adapula anak yang tidak bisa berpikir kreatif secara langsung tanpa dipancing diberikan masukan atau contoh nyata dalam membuat karya keterampilan.

Hambatan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak yaitu terdapat beberapa orang tua yang kurang memiliki waktu untuk membimbing anak selama pembelajaran keterampilan daring dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, para orang tua harus melihat mood anak yang terkadang mudah bosan, putus asa dan tidak mau mengerjakan tugasketerampilannya.

Selanjutnya yang ketiga membahas mengenai peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran daring di Kelas I SDN Blimbing Gudo Jombang. Yang membedakan dalam pembelajaran daring dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) yaitu pada pembelajaran daring membutuhkan bantuan teknologi sebagai media pembelajaran atau komunikasi dengan guru.

Fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran daring ini yaitu 1) *Smartphone* atau HP yang mampu terhubung dengan jaringan internet sehingga dapat melakukan pembelajaran daring dengan lancar. 2) Fasilitas jaringan internet juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring ini. Hal tersebut merupakan peran orang tua dalam mencukupi kebutuhan untuk memberikan fasilitas berupa jaringan internet dengan membeli kuota internet agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring. 3)



Memberikan peralatan dan bahan yang dibutuhkan pada pembelajaran keterampilan. 4) Memberikan fasilitas buku tema dan alat tulis. 5) Memberikan lingkungan yang nyaman untuk belajar anak juga merupakan fasilitas yang tidak kalah penting. 6) Memberikan alat-alat permainan yang dapat mendidik dan merangsang kreativitas anak.

Dalam hal ini beda orang tua beda pula yang diberikan kepada anaknya. Tidak semua orang tua memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai untuk anak, bukan karena tidak mau memenuhi akan tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi masalah orang tua dalam memfasilitasi anak. Beberapa orang tua mengeluhkan kuota internet yang boros dikarenakan pemakaian setiap hari untuk pembelajaran daring. Yang menuntut siswa harus aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menfoto atau menvideo tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa

SIMPULAN

Peran orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. 1) Pemberian hadiah 2) Pujian 3) hukuman. Hambatan yang dialami orang tua sebagai motivator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa yaitu, anak yang malas untuk mengerjakan tugas keterampilan, anak yang gampang bosan dan mudah putus asa, bermain dengan teman sebaya disekitar rumah, menonton televisi, hp yang digunakan untuk bermain game.

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. 1) Membantu anak untuk memahami potensi yang ada pada diri anak, pengalaman anak dan kebiasaan perilaku diri anak. 2) Menciptakan suasana yang mendorong pemikiran kreatif anak. 3) Menjalinkan hubungan kerjasama yang baik dengan anak. 4) Menjalinkan komunikasi yang baik dengan anak. 5) Mendorong kemandirian anak 6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan pemikiran kreatifnya. 7) Memberikan cara intruksi yang jelas dan bermakna. 8) Memberikan contoh dalam membuat karya keterampilan yang kreatif. Hambatan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak yaitu beberapa orang tua yang kurang memiliki waktu untuk membimbing anak selama pembelajaran keterampilan daring dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, para orang tua harus melihat mood anak yang terkadang mudah bosan, putus asa dan tidak mau mengerjakan tugasketerampilannya.

Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pencapaian kompetensi keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. 1) *Smartphone* yang sudah dilengkapi dengan jaringan kuota internet. 2) Fasilitas jaringan internet. 3) Buku tema dan alat tulis. 4) Peralatan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan. 5) Lingkungan yang nyaman untuk belajar. 6) Memberikan alat-alat permainan yang dapat mendidik dan merangsang kreativitas anak.

Dalam hal ini beda orang tua beda pula yang diberikan kepada anaknya. Hambatan yang dialami yaitu tidak semua orang tua memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai untuk anak, bukan karena tidak mau memenuhi akan tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi masalah orang tua dalam memfasilitasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.



- Gusmaniarti. "Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood 2* (2019).
- Holis, Ade. "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan UNIGA 10*, no. 1 (2017): 23–37.
- Kemendikbud. "Permendikbud No. 54 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata, 2013.
- Nika, C. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi 4*, no. 1 (2020).
- Sudarmono. "Kontribusi Peran Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak Di Smp Negeri 4 Sampit." *Jurnal Paedagogie 6*, no. 1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Wulandari, W. "Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kreativitas Anak Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu." Disertasi dan Tidak Diterbitkan, IAIN Bengkulu, 2018.

